



## Kajian Ekranisasi Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari dan Film *Garis Waktu* Yang Disutradarai Jeihan

Siti Wahidah<sup>1</sup>, Dian Hartati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 10 April 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 12 Mei 2023

*The aim of this research is to present the process of equalization in the novel *Garis Waktu* by Fiersa Besari and the film *Garis Waktu* directed by Jeihan Angga. The method used is descriptive qualitative, namely by disclosing data according to existing research through words and sentences. The technique of collecting data is using techniques of reading, watching, taking notes, and comparing the two works. Research results: reduction in events, characters, and settings; added events, characters, settings, and times; variations in events, and characters. In addition, there is no change in the setting, either time or place. The changes that occur do not change the core of the story in the *Garis Waktu* novel. Precisely successful in attracting people, especially teenagers.*

**Keywords:** Organization, Film, Novel

(\*) Corresponding Author: Idawahidah404@gmail.com

**How to Cite:** Wahidah, S., & Hartati, D. (2023). Kajian Ekranisasi Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari dan Film *Garis Waktu* Yang Disutradarai Jeihan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 51-62. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8062203>

## PENDAHULUAN

Karya sastra sejatinya tidak terlepas dari kejadian nyata yang ada pada kehidupan sehari-hari. Melalui novel *Garis Waktu*, Fiersa Besari mengabadikan kisahnya melalui tulisan. Film garapan sutradara Jeihan Angga, menyampaikan pesan-pesan novel melalui audio-visual, agar penonton dapat menikmati sensasi yang lebih menyenangkan dibandingkan hanya menatap teks.

Karya sastra juga merupakan proses berpikir seseorang tentang hal yang dilihat dan dirasakan. Novel dan film *Garis Waktu* merupakan hasil pemikiran hebat dari penulis dan sutradara yang mampu menghibur dan menggugah pembaca serta penonton.

Menurut (Nurgiyantoro, 2010: 09) novel dalam bahasa Inggris *novella*, dalam bahasa Jerman disebut *novelle*. *Novella* secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Novel yang berhasil diadaptasi ke film dengan jumlah penonton yang tidak sedikit yaitu: *Mariposa* (2020), penulis novel Lulu HF dan sutradara Fajar Bustomi; *Geez & Ann* (2021), penulis novel Nadhifa Allya Tsana dan sutradara Rizki Baiki; *Antologi Rasa* (2019), penulis novel Ika Natasha dan sutradara Rizal Mantovani; *Milea* (2020), penulis Pidi Baiq dan sutradara Fajar Bustomi, *Bumi Manusia* (2019), penulis Pramoedya Ananta Toer dan sutradara Hanung Bramantyo. Film-film berikut dapat diakses melalui aplikasi digital seperti Video, Netflix, dan Disney+Hostar serta bioskop.

Beberapa novel bertemakan cinta ditranformasikan menjadi film dan sukses memikat masyarakat, khususnya remaja. Baik novel dan film sama-sama memiliki nilai jual tinggi, serta kisah cerita yang menarik untuk ditayangkan. Selain itu, nama

besar penulis pun menjadi indikator popularitas karya. Fiersa Besari atau yang sering dikenal Bung Fiersa merupakan penulis novel sekaligus musisi yang dikenal dengan diksi-diksi indah pada karyanya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor novel *Garis Waktu* diangkat menjadi film.

Novel *Garis Waktu* menceritakan perjalanan lelaki yang mengagumi perempuan dan sangat ingin memiliki hatinya. Setelah laki-laki tersebut berhasil mendapatkan hati Si Perempuan, nahas perempuan itu malah berselingkuh dengan laki-laki lain. Proses menghapus luka pun terjadi. Melalui perjalanan kisah cinta yang berakhir pahit, menjadikan laki-laki tersebut lebih dewasa dalam menghadapi masalah serta ikhlas dalam menerima kenyataan. Novel *Garis Waktu* juga mengisahkan perjalanan menggapai cita-cita, meski harus merelakan kebersamaan bersama kekasih, sahabat, serta keluarga tetapi tetap dilakukan demi menggapai sebuah mimpi yang sudah sangat lama.

Eneste (1991: 60) menyebutkan ekranisasi adalah suatu proses pelayar-putihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti “layar”). Eneste juga menyebutkan pemindahan dari novel ke layar putih akan mengakibatkan berbagai perubahan. Proses ekranisasi akan menimbulkan perubahan imajinasi tentang pembaca novel dengan penonton film. Melalui ilustrasi dan adegan-adegan secara nyata pada film akan menyadarkan pembaca bahwa ada perubahan-perubahan yang sangat tampak pada sebuah cerita.

Konsep perubahan harus dipikirkan dengan matang oleh sutradara baik dalam pemilihan tokoh, penyuntingan beberapa adegan, serta hal lain yang sukses menghibur penonton dengan situasi konflik yang dimunculkan pada beberapa adegan film.

Pemilihan novel dan film *Garis Waktu* sebagai bahan kajian didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, kisah dalam novel sangat unik untuk dibahas, begitu juga dengan film yang telah dilayarlebarkan MD Pictures dan dibintangi aktor Indonesia yang sangat berkarakter, Reza Rahadian. Kedua, nama besar Fiersa Besari. Ketiga, perubahan dalam film yang dominan sehingga sangat layak diteliti.

Penelitian sebelumnya yang relevan yaitu “Ekranisasi *Crazy Rich Asians* dari Novel ke Film” oleh Auliyah Ayu Fitria dan Mamik Tri Wedawati. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nadia dan Guntur Soehardjanto dengan judul “Ekranisasi Novel ke Film *Cinta Laki-laki Biasa* Karya Asma Nadia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian berjudul “Kajian Ekranisasi Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari dan Film *Garis Waktu* yang Disutradarai Jehan Angga”. Pengkajian menggunakan kajian ekranisasi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada penciptaan, penambahan dan perubahan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaan. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian melibatkan sejumlah-besar gejala sosial yang relevan.

Sumber penelitian adalah novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dan film *Garis waktu* yang disutradarai oleh Jehan Angga. Objek kajiannya yaitu membandingkan antara dua karya tersebut kemudian mengemukakan perbedaan

serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam transformasi novel ke film. Data-data yang menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu novel *Garis Waktu* dan Film *Garis Waktu*.

Prosedur penelitian data yang dilakukan penulis menggunakan teknik membaca, menonton dan mencatat:

1. Membaca novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dengan teliti guna memperoleh pemahaman tentang unsur intrinsik dalam cerita seperti alur, tokoh, latar serta sudut pandang dalam cerita.
2. Menonton film *Garis Waktu* yang disutradarai Jeihan Angga dengan cermat agar mampu memahami perbedaan antara film dengan novel yang sudah dibaca.
3. Mencatat data-data dari kedua karya novel dan film *Garis Waktu* berdasarkan perbedaan serta permasalahan yaitu mengenai ekranisasi yang dideskripsikan pada novel kemudian digambarkan melalui film.
4. Membandingkan novel dan film.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ekranisasi merupakan suatu proses perubahan novel ke dalam film. Dalam hal ini, akan ada banyak hal yang berubah. Baik dalam segi latar, penokohan, dan alur cerita. Novel mengandalkan kata-kata untuk menyampaikan suatu pesan dalam peristiwa, sedangkan film lebih mengandalkan gambar serta suara dalam penyampaian pesannya. Film juga merupakan proses kreatif suatu kelompok yang sangat memerhatikan tentang segala aspek untuk ditayangkan.

### **Penciutan**

Ekranisasi dalam proses penciutan berarti mempersingkat kejadian waktu dalam menikmati karya sastra itu sendiri. Buku yang dibaca dengan waktu yang cukup lama kemudian dikemas menjadi film agar bisa dinikmati dengan waktu yang singkat. Maksimal waktu seratus lima puluh menit (Eneste, 1991: 61). Tentu saja dalam menulis suatu cerita novel, penulis diberikan kebebasan tentang kalimat-kalimat yang akan dituangkan dalam buku. Hal ini tidak mungkin dilakukan pada suatu film karena itu akan menghabiskan biaya dan waktu produksi yang sangat lama. Itulah sebabnya film dikemas secara lebih singkat agar penonton tidak bosan dan tetap tertarik kepada film *Garis Waktu*.

### **Penambahan**

Menurut Eneste (1991: 64), sutradara dalam hal ini memiliki suatu alasan untuk melakukan penambahan. Baik itu pada tokoh, alur, serta latar tempat dan suasana di dalamnya. Hal itu karena novel sudah ditafsirkan secara keseluruhan dan membuat suatu konsep untuk di filmkan diperlukan penambahan.

### **Perubahan Variasi**

Pada proses ekranisasi novel ke film *Garis Waktu*, tentunya terdapat pengurangan serta penambahan. Selain itu dalam suatu proses adaptasi terdapat juga perubahan-perubahan yang akan terjadi. Tetapi, dalam hal perubahan tersebut tidak akan mengubah suatu makna atau pesan yang disampaikan pada suatu karya itu sendiri. Eneste (1991:66)

Proses perubahan novel ke film terdapat pada ketiga bagian yang ada dalam teori ekranisasi. Di antaranya, pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Berikut ini penjabaran proses pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi novel ke film *Garis Waktu*. Ketiga hal tersebut dapat ditemukan pada alur, tokoh, dan latar. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

### **Pengurangan Peristiwa dari Novel ke Film *Garis Waktu***

Pengurangan peristiwa merupakan pengurangan pada jalan cerita dari novel ke dalam film. Hal ini dilakukan sutradara dengan berbagai alasan, yaitu 1). Untuk mempersingkat waktu dalam penayangan film, 2). Memilih bagian cerita novel yang lebih menarik untuk dinikmati oleh penonton, dan 3) mengemas karya sastra sebagai suatu hal yang ringan untuk dinikmati, artinya ceritanya lebih mudah dipahami oleh penonton.

<b>Nmr</b>	<b>Unsur Cerita</b>	<b>Data</b>	<b>Catatan</b>
	Alur		
1.	Terjadinya perselingkuhan tokoh kamu perempuan dengan laki-laki lain.	Perubahan sikap yang terlihat dari tokoh kamu yang disebabkan adanya orang ketiga dalam hubungan.. Tokoh aku yang mulai menjelaskan tentang kejadian sebenarnya bahwa perselingkuhan itu hanyalah dalah paham, tetapi tokoh aku sudah tidak percaya lagi akan hal tersebut.	Besari, (2016:135-136)
2.	Rangkaian kepedihan yang menimpah tokoh kamu perempuan karena ditinggalkan pria lain	Tokoh kamu perempuan bercerita tentang pahitnya ditinggalkan seorang pria lalu menangis di hadapan tokoh aku laki-laki yang sebenarnya tidak siap melihat wanita yang dicintainya merasakan kepedihan. Peristiwa menasehati tokoh kamu perempuan agar tetap tegar dan terus bahagia, dan terus ingat bahwa masih banyak orang-orang yang sayang termasuk laki-laki yang di hadapannya itu.	Besari, (2016:51-52)
3.	Peristiwa kerinduan sosok ayah dari tokoh aku laki-laki	Pada bulan Oktober tokoh aku laki-laki sangat amat merindukan ayahnya hingga menangis. Dibalik kejadian itu, tokoh aku laki-laki menjadi seseorang yang lebih kuat dalam menghadapi masalah yang terjadi pada dunia. Bagaimana penerimaan tentang apapun yang terjadi harus tetap disyukuri dengan hati yang lapang.	Besari, (2016:185)

### **Pengurangan Tokoh dari Novel ke Film *Garis Waktu***

Pengurangan pada tokoh merupakan suatu hal yang terjadi pada novel ke dalam film. Hal ini dilakukan karena alasan sebagai berikut: 1) tokoh tersebut kurang penting untuk dimunculkan pada film, 2) jika suatu tokoh dikurangi dalam film proses terjadinya peristiwa akan semakin sedikit, hal itu dapat mempersingkat durasi film, dan 3) pengurangan pada tokoh akan menjadikan biaya produksi film menjadi lebih berkurang.

Nmr	Unsur Cerita		Perwatakan	Data	Catatan
	Tokoh				
1.	Ayah dari tokoh aku laki-laki		Penyayang, bijaksana dan sholeh.	<p>“Sebersit kerinduan bersemi di hatiku yang hancur berantakan. Aku rindu Bapak. Aku rindu melihat beliau bercanda dengan Ibu. Aku rindu melihat beliau menasehati adikku. Aku rindu mendengar beliau bercerita mengenai hidupnya. Aku rindu mendengar syahdunya ayat suci yang terlantun dari bibirnya”</p> <p>Ket: dibuktikan dari kutipan berikut, bahwa perwatakan ayah tokoh aku merupakan tokoh yang peduli akan keluarganya, dan mampu membangun keharmonisan. Selain itu, sikap menasehati membuktikan bahwa ayah merupakan tokoh yang bijaksana dalam menyelesaikan suatu permasalahan.</p>	Besari, (2016:185)

### Penciutan Latar dari Novel ke Film Garis Waktu





Terdapat penciutan latar tempat dan waktu pada novel ke film. yaitu sebagai berikut:

Nmr	Unsur Cerita (Latar)		Data	Catatan
	Tempat	Waktu		
	1.	Gunung		

### Penambahan Peristiwa dari Novel ke Film Garis Waktu



Dalam hal ini, penambahan peristiwa dilakukan oleh sutradara agar kisah-kisah yang disampaikan karya menjadi lebih terkesan nyata, artinya tidak mengada-ngada. Hal ini juga dapat membuat penonton menjadi lebih mendapatkan sensasi yang berbeda ketimbang membaca novel.


Nmr	Unsur Cerita (Alur)	Gambar	Penjelasan adegan
	Adegan		

1.	Kejadian perselingkuhan	<p>(film/GW/01:07:30-01:08:30)</p> 	<p>Sanya yang merupakan sahabat dari April sekaligus orang yang suka dengan Senandika sampai berani berani mengkhianati sahabatnya sendiri. Dalam adegan tersebut, Sanya yang sedang mabok karena minum alcohol terlaluy banyak tidak dapat menahan hasratnya untuk menggoda Senandika. Itulah yang menjadi klimaks konflik pada suatu cerita <i>Garis Waktu</i>.</p>
2.	Peristiwa makan malam keluarga April	<p>(film/GW/07:30-08:30)</p> 	<p>Pada suasana makan malam ini, situasi menjadi sangat canggung. Hal ini disebabkan karena orang tua April membahas tentang perkuliahan April ke luar negeri.</p>
3.	Kejadian April dan Senandika membuat video klip	<p>(film/GW/40:30-42:07)</p> 	<p>Pada peristiwa ini, April dan Senandika membuat video klip untuk karya lagu yang dibuat oleh Senandika. Videonya berhasil viral, kemudian Senandika pun menjadi terkenal.</p>
4.	Kejadian ketika bu Asih sakit, dan kemudian meninggal dunia.	 <p>(film/GW/01:12:52-01:13:57)</p>	<p>Suasana yang sangat mengejutkan dan menyedihkan ketika Bu Asih berpulang ke pangkuan tuhan disaat Senandika benar-benar sedang terpuruk atas kejadian yang menimpah hubungannya dengan April. <i>“Maaf Dika lupa sama Ibu. Maafin Dika ya, Buk..”</i> Terlihat dalam adegan bahwa betapa hancurnya hati Senandika mengetahui hal tersebut. Ditambah lagi pada waktu itu hubungan Senandika dengan April sangat tidak baik-baik saja. Tidak ada lagi tempat cerita yang bisa dijadikan sandaran bagi Senandika. Penyesalan yang dirasakan Senandika karena tidak bisa menemani Bu Asih pada waktu akhir-akhir kepergiannya. Seakan-akan kesuksesan membuat Senandika lupa diri.</p>

### Penambahan Tokoh dari Novel ke Film Garis Waktu





Penambahan tokoh dilakukan karena adanya penambahan peristiwa. Penambahan tokoh juga dilakukan untuk membuat cerita menjadi sangat menarik. Seperti halnya penambahan tokoh orang tua April yang ambisius, menjadikan asal muasal suatu konflik dalam cerita dimulai.

Nmr	Unsur cerita	Peran	Penjelasan Adegan	Gambar
	Tokoh			
1.	Bu Asih	Sebagai pengurus panti asuhan, sekaligus orang yang berjasa bagi kehidupan Senandika.	Bu Asih merupakan peran yang ditambahkan dalam film, yang memiliki sifat sangat ramah, ceria, serta tekun dalam mendidik anak-anak panti. Sehingga Senandika dapat tumbuh besar melalui didikan Bu Asin dan tumbuh menjadi Pria yang Dermawan.	(film/GW/11:08-13:04) 
2.	Halim dan		Tokoh orang tua April sangat ambisius dalam menentukan jalan masa depan anaknya, akan tetapi dalam satu sisi lain, orang tua April tidak pernah memikirkan tentang apa yang sebenarnya April inginkan. Perubahan variasi tokoh ini, merupakan suatu sumber awal permasalahan hubungan di antara Senandika Dan April. Masalah pertama mereka terpaksa harus menjaga jarak antar Negara. Masalah yang kedua mereka harus berusaha menyakinkan kedua orang tua April tentang keberhasilan yang mereka capai. Bukan hanya itu saja, penambahan tokoh serta karakter tokoh Orang tua April tidak terdapat di dalam Novel hal ini yang menjadikan Film menjadi lebih menarik karena konfliknya lebih jelas.	(film/GW/33:43-34:31) 
3.	Sanya	Berperan sebagai sahabat April.	Sanya merupakan sosok perempuan yang cukup mandiri, pekerja keras. Tetapi, sisi buruknya	(film/GW/56:54-57:40)

			perbuatan Sanya yaitu menjadi wanita penggoda.	
--	--	--	--	---

### Penambahan Latar dari Novel ke Film Garis Waktu



Penambahan latar dilakukan agar suatu film dapat tergambar dengan jelas. Karena pada novel tidak jelas tempat dan kapan saja mereka melakukan interaksi. Hal ini menjadikan film sangat memiliki citra budaya yang kuat karena sekaligus memperkenalkan kota jogja di dalam beberapa adegan.


Nmr	Unsur Cerita (Latar)		Gambar	Penjelasan
	Tempat	Waktu		
1.	Bandara	Pagi hari		Pada latar tempat ini, menggambarkan kalau Sanya sedang menunggu April untuk menjemputnya dari bandara. (film/GW/01:10-06:42)
2.	Café	Sore hari		Senandika untuk pertama kalinya mengajak Aprik ke café tempat ia kerja sekaligus memperkenalkan April kepada sahabatnya Giras. (film/GW/16:53-22:57)
3.	Panti Asuhan	Siang hari		Panti asuhan menjadi tempat kedua kalinya Senandika dan April bertemu. Sejak saat itu, mereka menjadi sangat dekat dan akhirnya memiliki perasaan cinta satu sama lain. (film/GW/13:09-15:59)
4.	Pantai	Sore hari		Pada kejadian berlatar belakang pantai ini, merupakan kejadian dimana Senandika sangatlah prustasi tentang hidup yang sedang dialaminya. Pantailah yang menjadi saksi bisu betapa penyesalan yang sudah diperbuat oleh Senandika terhadap April dan Ibu Asih. (film/GW/01:20:34-01:21:00)

5.	Apartemen	Malam hari		Pada latar berikut menjadi tempat dimana April menyaksikan perselingkungan Senandika dengan sahabatnya sendiri. Selain itu, apartemen menjadi tempat Senandika untuk menulis karyanya setelah ia sudah melau terkenal (film/GW/01:09:07-01:09:25)
----	-----------	------------	--	--

### Perubahan Variasi Peristiwa dari Novel ke Film *Garis Waktu*

Perubahan peristiwa dilakukan dengan alasan agar suatu film menjadi mudah dinikmati masyarakat. Selain itu, perubahan peristiwa menajadi emosi di dalam film sangat sampai di hati penonton.




Nmr	Unsur Cerita	Novel	Film
	Alur		
1.	Kejadian pertemuan sepasang kekasih	<p><i>"Kota ini sedang dilanda gerimis tatkala jalan hidupku ditakdirkan untuk berubah selamanya. Adalah matamu yang pertama kali berbicara, menembus pertahananku secara membabi buta."</i>Besari (2016:11)</p> <p>Dalam novel hanya di jelaskan pertemuan kedua pasangan tersebut pada Kota, tetapi tidak dijabarkan dengan detail kota mana yang menjadi tempat pertama kali mereka bertemu. Pertemuan pertama kali membuat tokoh aku laki-laki sangat terpesona pada tokoh kamu perempuan dan ingin tetap bersama selamanya.</p>	<p>Di Kota Jogja. Pada perjalanan menuju bandara. April yang ingin menjemput Sanya sahabatnya terkena kendala yaitu ban mobilnya bocor. Itulah awal pertemuan April dan Senandika. Pada kejadian itu, Senandika membantu April yang sedang kesulitan, dan akhirnya mereka pun berkenalan satu sama lain. <i>"Kebetulan adalah suatu takdir yang menyamar."</i> Senandika 2022 (film/GW/01:48-04:47)</p> 
2.	Perubahan Akhir Cerita novel dan film	<p>Pada akhir cerita, akhirnya tokoh aku laki-laki mengrelakan tokoh kamu perempuan menikah dengan pria lain. Hal ini dijadikan pelajaran baru tokoh aku laki-laki dalam menerima segala apapun di dunia ini baik, kepahitan, senangan dan masih banyak lagi. Dibuktikan pada kutipan. <i>"Kulangkahkan kaki menuju pesta pernikahan mu."</i> Besari (2016:203)</p>	<p>Pada film, cerita berakhir happy ending. April akhirnya menerima kembali Senandika sebagai kekasihnya dan mau memaafkan Senandika atas perbuatan yang dilakukan dengan Sanya. Karena April akhirnya sadar bahwa ia masih sangat mencintai Senandika. (film/GW/01:34:38-01:41:30)</p> 

3.	Perbedaan kejadian perselingkungan dalam novel ke film	<p><i>“pada akhirnya jemari akan menemukan genggamannya yang tepat, kepala akan menemukan bahu yang tepat, untuk bersandar, dan hati akan menemukan rumah yang tepat.” Besari (2016:199)</i></p> <p><i>“kau ingat saat kita duduk di tepian senja? Kau ingat saat saling menggenggam tangan seakan tidak mau lepas?” Besari (2016:143)</i></p> <p><i>“Kau ingat saat kita saling mengkhawatirkan saat dipisahkan jarak? Kau ingat saat kau bilang sesungguhnya jarak adalah angka, sementara perasaan kita tidak bisa dihitung?” Besari (2016:110)</i></p> <p>Kutipan di atas merupakan dialog tokoh laki-laki yang sangat kecewa dengan perbuatan tokoh perempuan. Dalam narasi ini, tokoh perempuan terbukti selingkuh, dan tokoh laki-laki berusaha menerima dan mengkhilaskan</p>	<p>Setelah melihat kejadian Sanya berciuman dengan kekasihnya Senandika, hati April sangat lah hancur. April hanya bisa menangis karena tidak menyangka hal ini akan terjadi kepada dia yang rela berangkat dari London hanya untuk menemui kekasihnya, tetapi kekasihnya malah mematahkan hatinya.</p> <p>Jika pada novel tokoh perempuan yang berselingkuh, dalam hal ini film menyangkan tokoh laki-laki yang berselingkuh dengan sahabatnya sendiri.</p> <p>(film/GW/01:07:58-01:10:19)</p> 
----	--	---	---

### Perubahan Variasi Tokoh dari Novel ke Film *Garis Waktu*

Pada film dan novel ada perubahan. Hal ini sebagai alasan untuk penonton lebih mengetahui siapa saja kan peran utaman dan peran penting dalam suatu cerita. Selain itu, perubahan tokoh menjadikan film agar terlihat memiliki topik permasalahan yang jelas siapa dengan siapa.

Nmr	Unsur Cerita	Novel	Film
	Tokoh		
1.	Tokoh Aku	<p>Pada novel tokoh Aku merupakan tokoh laki-laki yang sangat mempunyai ambisi dalam mencintai seseorang. Selain itu tokoh aku merupakan laki-laki pekerja keras dalam menggapi cita-citanya</p> <p><i>“Sekarang telah tiba saatnya. Aku meminta izin untuk berangkat menggapi cita-cita.” Besari (2016:105)</i></p>	<p>Sedangkan pada film tokoh aku diperankan oleh perempuan bernama April dengan karakter perempuan yang lembut, cerdas, dan penyayang.</p> <p><i>“Setelah perjumpaan dan perkenalan yang begitub sederhana, aku berharap segalanya akan normal. namun naasnya sebuah sapaan hai apa kabar darimu membuatku tidak mampu mengeak”</i></p> <p>(film/GW/23:21-23:57)</p>

			
2.	Tokoh Kamu	<p>Pada novel tokoh kamu digambarkan sebagai perempuan cantik yang memiliki mata coklat. Memiliki sikap yang kerap dingin dalam menghadapi suatu hal. Keadaan ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:</p> <p><i>“mata kecoklatanmu yang indah, dicampur senyummu yang berseri, tak pernah gagal membuat jagat rayaku meledak menjadi jutaan kembang api. Sementara kata-katamu yang seadanya dan terkesan dingin adalah residu dari kembang api yang menghanguskan bumiku menjadi jelaga.”</i> Besari (2016:25)</p>	<p>Pada film tokoh Kamu diperankan oleh pria yang sangat peduli terhadap lingkungan, pekerja keras, dan memiliki impian dalam mengejar cita-cita.</p> <p>“Bu, kenapa ibu jadi jalan-jalan gini, Ibu tuh masih harus istirahat kata dokter.gaboleh banyak beraktivitas dulu.” (film/GW/12:35-12:37)</p> 
3.	Sahabat tokoh Aku	<p>Tokoh sahabat pada novel merupakan sosok yang selalu ada saat tokoh aku laki-laki mendapatkan masalah atau putus cinta.</p> <p><i>“Sahabat mencarimu ketika yang lain mencacimu. Mereka merngkulmu ketika yang lain memukulmu.”</i> Besari, (2016:191)</p>	<p>Pada film dijelaskan secara rinci siapa sahabat Senandika itu. Pemili café, yang cafenya menjadi tempat Senandika bermain music dan bernyanyi. Selain itu, Giras sahabatnya Senandika adalah sahabat yang mampu memecahkan suasa dalam keadaan hening, seperti halnya melawak. (film/GW/16:46-17:53)</p> 

### Perubahan Variasi Latar dari Novel ke Film *Garis Waktu*

Tidak ada perubahan signifikan yang terdapat dalam film. Karena di dalam novel penjelasan suatu kejadian tidak secara rinci kapan dan dimana itu terjadi.

### KESIMPULAN

Ditemukan beberapa perbandingan antara novel dan film. Kemudian mengemukakan beberapa perubahan variasi, pengurangan serta penambahan adegan dan tokoh yang berguna untuk memperjelas jalan cerita yang disampaikan melalui audio-visual. Penciptaan pada peristiwa, tokoh, dan latar; penambahan peristiwa, tokoh, latar, dan waktu; perubahan variasi dalam peristiwa, tokoh. Selain

itu tidak terdapat perubahan pada latar, baik waktu maupun tempat. Baik penambahan dan pengurangan yang dilakukan dalam film sudah menjadi konsep yang sangat matang agar penonton lebih tertarik dalam hal ini. Selain itu, penambahan tokoh sebagai penunjak film dalam hal yang lebih nyata, karena dalam hal membaca novel biasanya pembaca hanya mengimajinasikan sesuai apa yang dipikirkan, dengan adanya gambaran nyata latar tempat lebih tersampaikan makna serta pesan yang terkandung pada sebuah karya. Baik dalam Novel maupun Film *Garis Waktu* khususnya pada kalangan remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Besari, F. 2016. *Garis Waktu*. Jakarta: Mediakita.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah
- Fitria, Auliyah., Mamik Tri. 2022. Ekranisasi Crazy Rich Asians dari Novel ke Film. *Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. Vol.8 (2). 499-519.
- Hafid, Raharjo., dan Wiyanto, Eko. 2017. *Mengenal Struktur Pembangun Sastra (novel, puisi, dan cerpen)*. Semarang: Sindunata. Diakses pada November 2022 <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/148688>
- K, Nur Isra. 2017. Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhammad, Ali dan Manesah, Dani. 2020. *Pengantar Teori Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Diakses pada November 2022 dari <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/173982>
- Nonton online film *Garis Waktu*. Diunduh pada Oktober 2022 dari <https://www.hotstar.com/id/1260108222>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Ratna, N. K. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. (Cetakan Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Tangerang: Mutiara Aksara. Diakses pada November 22 <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/136397>
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuniar dan Widiyati. 2021. Ekranisasi Novel ke Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dan Guntur Soehardjanto. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*. Vol 1(3). 369–382.
- Yusniar, Tang, dan Rahim. 2022. Perbandingan Alur Cerita dan Penokohan Terhadap Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Madani dan Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia. *Jurnal Kredo*. Vol. 5 No. 2. 631-654.